

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertugas untuk meningkatkan kualitas manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai hal ini sangat diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa-siswa di sekolah. Pendidikan juga berupaya membangun berbagai segi kehidupan baik itu dalam segi kehidupan fisik, intelektual, moral, spiritual maupun sosial kultural secara individu maupun secara berkelompok. Untuk membentuk manusia yang professional maka tidak terlepas dari peranan seorang guru. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk membina, membentuk, mendidik, membimbing dan mengasuh serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat

hafalan dan pemahaman tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan aplikasi, analisis dan sintesis. Peran guru sebagai agen pembelajaran semakin dituntut untuk menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi peserta didik dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Sehingga dengan perpaduaan kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif yang saling berhubungan.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran berpusat pada guru. Guru sebagai agen pembelajaran semakin dituntut untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif dengan metode yang efektif dan menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ukuran kinerja guru salah satunya terlihat dari rasa tanggung jawabnya dalam mengelola pembelajaran.

Didalam pasal 39 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ditegaskan, Bahwa tenaga pendidikan selain melakukan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan, juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil belajar peserta didik (Darmadi, 2009: 61).

SMA Negeri 5 Kupang merupakan sebuah sekolah yang sementara ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMA Negeri 5 Kupang kelas XI IPA³ yang akan dijadikan subjek penelitian, Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Kupang bahwa

guru belum mengelola pembelajaran secara optimal. Penyusunan perangkat pembelajaran telah sesuai dengan tuntutan KTSP, Namun kurang optimal diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran didominasi secara konvensional. Evaluasi pembelajaran kurang optimal karena penilaian aspek kognitif, psikomotor dan afektif tidak dilakukan secara berkesinambungan. Umumnya guru yang berada di sekolah tersebut umumnya menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan kooperatif peserta didik terlihat masih rendah teridentifikasi dari kurang beraninya peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik yang tergolong pandai cenderung tidak mau membantu temannya dengan sukarela untuk menjelaskan permasalahan tertentu dalam pembelajaran fisika. Peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya. Berdasarkan hasil observasi, Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran terlihat masih rendah teridentifikasi respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kurang positif dikarenakan kurang antusiasnya peserta didik dalam proses pembelajaran. pengemasan pembelajaran di atas tentunya tidak sejalan dengan hakikat pembelajaran menurut pandangan konstruktivis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru sebagai fasilitator dan mediator dengan kompetensi yang dimiliki untuk mengatasi masalah mikro dalam pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum disyaratkan memiliki kompetensi yakni: kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kurang

Optimalnya guru dalam mengelola pembelajaran baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai contoh pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Kupang menunjukkan guru belum mengoptimalkan kompetensi pedagogik dan professional dalam membelajarkan peserta didik. Hal ini berimbas pada respon dan hasil belajar fisika peserta didik menjadi rendah padahal dalam pembelajaran sains bukan saja proses penyampaian materi pembelajaran yang diutamakan namun bagaimana proses untuk menemukan apa yang dipelajari melalui berbagai macam kegiatan yang sesuai, sehingga ranah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor lebih dioptimalkan dalam pembelajaran fisika di sekolah.

Pelajaran fisika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan konsep-konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pengamatan, percobaan, berdiskusi, dan mengambil kesimpulan dari kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga menjadi sejalan dengan tuntutan KTSP. Guru fisika dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban melatih keterampilan peserta didik untuk berfikir secara kreatif dan inovatif melalui pembelajaran fisika sehingga diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis dalam pengembangan daya cipta dan minatnya oleh karena itu perlu didukung dengan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Usaha dan Energi merupakan salah satu materi pokok fisika yang diajarkan pada kelas XI IPA³ semester ganjil tingkat SMA sesuai dengan KTSP dengan penjabaran Standar Kompetensi adalah menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan

mekanika benda titik.ada pun sisiwa dituntut memenuhi kopetensi dasar yakni Menganalisis hubungan antara usaha, perubahan energi dengan hukum kekekalan energi mekanik sehingga dalam penerapan harus membutuhkan cara dan strategi yang bisah membuat sisiw aktif dan suka dengan materi tersebut.

Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagai acuan untuk melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta perlu bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan peserta didik juga terlibat aktif guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan ketiga kemampuan tersebut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membelajarkan suatu materi kepada peserta didik. **Model pembelajaran kooperatif merupakan kelompok strategi pembelajaran dalam usaha meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2009: 58).** Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerjasama menyelesaikan masalah pembelajaran guna mencapai tujuan bersa ma. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikankeu

nggulan kooperatif dan program pembelajaran individual adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat membantu peserta didik untuk mengukur kemampuannya sendiri serta terampil dalam berproses baik secara individu maupun kelompok. Dalam anggota kelompok itu sendiri tidak saling berkompetisi menjadi yang terbaik tetapi saling berbagi ilmu untuk mencapai pengetahuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, para peserta didik saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka semua menginginkan tim mereka berhasil. Tanggung jawab individu bisa dipastikan hadir karena satu-satunya skor yang diperhitungkan adalah skor akhir, dan peserta didik melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu tim. Menurut Slavin (Terjemahan Lita, 2005: 14), para peserta didik juga mendapat kesempatan sukses yang sama karena semuanya telah ditempatkan berdasarkan tingkat kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, diharapkan materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga kemampuan belajar akan berkembang, dan hasil belajar peserta didik akan menjadi baik. Berpijak dari paparan tersebut, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik

Kelas XI IPA Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan umum bagi peneliti adalah ”Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015?” Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta

didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015?

4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: “untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015.” Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams*

Assisted Individualization (TAI) materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar Fisika dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

D. Defenisi Konseptual

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang berhubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa batasan istilah berikut:

1. Penerapan model pembelajaran adalah menerapkan sesuatu model pembelajaran tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menunjukkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
3. Model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang yang heterogen dalam hal tingkat kemampuannya, ras, suku dan kelamin yang berbeda dan saling membantu untuk memahami suatu pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi.
4. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* adalah pembelajaran individual yang dibantu tim (kelompok) atau penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual.

E. Manfaat Penelitian

Secara khusus manfaat hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses dan produk pembelajaran fisika.

2. Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan keterampilan profesional guru sebagai pendidik dalam menggunakan pendekatan, metode, atau model dalam usaha memperbaiki pembelajaran fisika.
 - b. Dapat dijadikan strategi untuk lebih menekankan keterlibatan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan refleksi bagi guru dan calon guru fisika dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)*.
3. Bagi peserta didik
- a. Memberikan bantuan pada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga membangun pemahaman sendiri terhadap materi pembelajaran.
 - b. Menanamkan pemahaman dalam diri peserta didik bahwa pentingnya interaksi sosial karena keberhasilan individu adalah tanggung jawab kelompok.
 - c. Mempermudah peserta didik dalam mempelajari fisika khususnya pada materi Usaha dan Energi.

4. Bagi peneliti

Sebagai bekal untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* pada materi pokok fisika yang lain.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Kinerja guru sangat ditentukan oleh *output* Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, sebagai institusi penghasil tenaga guru. Oleh karena itu, LPTK memiliki tanggung jawab dalam menciptakan guru yang berkualitas, dan tentunya suatu ketika dapat berdampak pada pembentukan SDM yang berkualitas pula. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mempersiapkan calon guru yang inovatif, kreatif, dan interaktif di masa yang akan datang.